

Analisis Fenomena Warung Madura 24 Jam Dalam Perspektif Solidaritas Dan Pembangunan Ekonomi Modern Di Desa Tegalboto, Summersari, Jember

Adil Fihukmi Farqi¹, Yuzicha Nindia Safira Revizal², Wisnu Aji³,
Tiara Putri Maulida⁴
¹⁻⁴ Universitas Jember

Jl. Kalimantan Tegalboto No.37, Krajan Timur, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember

Korespondensi penulis : youcancallmeaji@gmail.com

Abstract. *24-hour Madura stalls have become part of the economic life of local communities in many cities in Indonesia. This research aims to analyze the role of 24-hour Madura food stalls in strengthening local community solidarity while adapting to the dynamics of modern economic development. Warung Madura 24 hours plays an important role in strengthening local community solidarity by providing employment opportunities for local communities and being a vital place for social interaction. However, Madura stalls have their own challenges, namely competition between modern stalls and minimarkets that offer similar products on a larger scale. In our research we concluded that 24-hour Madura warungs have a significant role in strengthening local community solidarity while remaining relevant in modern economic development.*

Keywords: *Madura Store 24 Hours, Modern Economic Development, Social Solidarity*

Abstrak. *Warung madura 24 jam telah menjadi sebagian dari kehidupan ekonomi masyarakat lokal di banyak kota yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran warung Madura 24 jam dalam memperkuat solidaritas masyarakat lokal sambil beradaptasi dengan dinamika ekonomi pembangunan modern. Warung Madura 24 jam memainkan peran penting dalam memperkuat solidaritas masyarakat lokal dengan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal sekitar dan menjadi tempat interaksi sosial yang vital. Namun warung Madura memiliki tantangan tersendiri yaitu persaingan antara warung modern dan minimarket yang menawarkan produk serupa dengan skala yang lebih besar. Dalam penelitian kami menyimpulkan bahwa warung Madura 24 jam memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat solidaritas masyarakat lokal sambil tetap relevan dalam pembangunan ekonomi modern.*

Kata kunci: Toko Madura 24 Jam, Perkembangan Ekonomi Modern, Solidaritas Sosial

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia bukan hanya berasal dari faktor ekonomi yang berasal dari perusahaan-perusahaan besar melainkan juga berasal dari Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). Contoh UMKM yang banyak dijumpai adalah warung. Lebih spesifiknya adalah warung Madura 24 jam. Pengertian dari warung menurut KBBI, warung adalah tempat menjual makanan, minuman, kelontong, dan sebagainya Di Jember sendiri keberadaan warung Madura 24 jam sudah banyak dijumpai. Khususnya pada warung Madura 24 jam menjual berbagai kebutuhan rumah tangga atau bisa dikatakan sebagai toko kelontong dimana harga jual yang ditetapkan lebih terjangkau dari supermarket yang seharusnya menjadi pesaing dalam usaha ini. Dalam peningkatan ekonomi, warung Madura sendiri dikatakan sebagai ciri khas dari orang madura dimana penilaian yang melekat di masyarakat adalah orang Madura suka

Received: Mei 29, 2024; Accepted: Juni 08, 2024; Published: Agustus 31, 2024

* Adil Fihukmi Farqi, youcancallmeaji@gmail.com

bekerja keras dan punya keinginan besar untuk membuka usaha sendiri menghasilkan keuntungan besar.

Warung sebagai kebiasaan orang Madura dalam peningkatan ekonomi didukung juga bahwa sebagai masyarakat yang hidup pada zaman modern seperti saat ini pastinya seringkali membutuhkan aksesibilitas yang lebih luas terhadap kebutuhan akan produk-produk yang dijual dengan kurun waktu yang panjang. Dengan membuka warung Madura selama 24 jam ini, para pemilik warung dapat menangkap pasar yang lebih luas yang artinya hasil yang didapatkan itu akan lebih banyak karena waktu operasional warungnya saja terbilang lama dan tidak pernah tutup. Sehingga dalam hal melayani pelanggan bisa dilakukan di setiap waktu. seperti halnya pada larut malam bagi pelanggan yang aktivitasnya dini hari akan merasa terbantu dengan adanya warung Madura ini karena jika membutuhkan barang, bensin atau makanan di waktu tersebut warung Madura 24 jam menjadi solusinya.

Selain itu seperti yang sudah dikatakan bahwa kebiasaan orang Madura yang memiliki semangat dan kerja keras yang tinggi juga bisa menjadi faktor pendukung. Dimana budaya Madura yang kuat dalam sektor perdagangan dan dapat mengembangkan usaha yang dimiliki ini menjadi dorongan tambahan untuk dapat meningkatkan taraf ekonomi lokal yang bisa dilalui dengan berbagai inisiatif, contohnya pembukaan warung selama 24 jam ini. Sehingga pembukaan warung Madura 24 jam bukan hanya menciptakan peluang kerja bagi sekitar tapi juga merangsang aktivitas atau roda ekonomi di Jember.

Kebiasaan tersebut terlegitimasi oleh mayoritas orang Madura sehingga terbentuknya solidaritas antar sesama. Solidaritas antar sesama orang Madura biasanya akan memiliki rasa kepedulian sosial dan kekeluargaan yang tinggi. Dimana dari kebiasaan memiliki etos kerja yang tinggi dan selalu nya bekerja keras inilah yang menjadikan solidaritas antar sesama orang etnis Madura bisa terbangun dan terjalin. Terlebih lagi jika adanya pembentukan paguyuban, tujuannya adalah agar bisa memudahkan mendapatkan sumber informasi yang terpercaya dan saling mempromosikan usahanya serta memberikan dukungan secara moral maupun material. Terciptanya kebiasaan ini yang menjadikan ciri khas warung Madura 24 jam menjadi keunikan dalam ekonomi pembangunan modern. Kebutuhan pasar akan lebih mudah terpenuhi. Sehingga kebiasaan etos kerja tinggi, etos kerja mencerminkan sikap, nilai, dan motivasi yang mendorong seseorang untuk bekerja keras, tekun, dan pantang menyerah demi mencapai tujuan bisnisnya dengan berbagai strategi yang dibangun (Ilmi, M:2024) dan solidaritas yang ada di kalangan orang Madura hal ini merupakan hasil dari adanya prinsip-prinsip budaya yang telah menjadi ciri khas di kehidupan orang Madura. Prinsip ini merujuk pada semangat kebersamaan,

saling mendukung, dan gotong royong yang ditunjukkan ketika orang Madura bertemu dan dianggap sebagai solidaritas.

Solidaritas tersebut terus menerus dijalankan hingga menciptakan kebudayaan dalam persamaan, kemiripan hingga kesatuan sebagai nilai orang Madura. Menargetkan mendapatkan keuntungan dalam upaya mendirikan usaha akan lebih baik dilakukan atas inisiatif bersama. Kolaborasi yang baik sesama anggota suatu kelompok mencerminkan kemampuan untuk bekerja sama demi keuntungan bersama (Scott, 1999). Tujuan yang sama ini akan menciptakan hubungan solidaritas yang semakin kuat. Untuk menyelaraskannya dengan memposisikan pentingnya jaringan sosial antar sesama dalam menopang keberlangsungan bisnis skala kecil seperti warung Madura ini di tengah persaingan pembangunan ekonomi yang ketat.

KAJIAN TEORITIS

David Harrison - The Sociology of Modernization and Development

Teori Modernisasi Awal

Ketidakrelevanan teori klasik pada pasca industrialisasi memicu berbagai tokoh menciptakan suatu teori yg dapat lebih sesuai dengan hasrat dan hajar kehidupan manusia. Seiring dengan perubahan manusia yang disebabkan hubungan satu sama lain, perbedaan pendapat sehingga memicu motivasi terhadapnya, dan bahkan juga perpecahan ketika mendapati perbedaan perspektif menjadikan modernisasi kian eksis untuk dapat menjadi dasar pemikiran manusia saat itu.

Perubahan ini dapat dilihat secara fisik maupun non fisik, setiap waktu manusia dapat sangat fleksibel untuk menyesuaikan kehidupan dan kebutuhan dirinya. Seolah olah bahwa kehidupan ini tidak berubah, namun pemikiran dan perspektif manusia terhadap kehidupannya justru yang membuat perubahan itu sendiri. Mungkin terdahulu untuk kebutuhan pokok manusia hanya pemenuhan terhadap biologis, namun kian berkembangnya zaman kompleksitas perspektif setiap individu tidak menemukan ujungnya. Manusia terus menerus meningkatkan taraf hidupnya lebih lanjut hingga mungkin hanya kelangkaan yang dapat menghentikannya.

Peran setiap manusia yang lebih demokratis dalam menentukan setiap hal yang menurut masing masingnya penting berujung pada sikap individualisme, dimana hal ini berpengaruh terhadap sikap dan hubungan antar manusia. Tidak adanya pemikiran untuk hidup bersama sebagai satu koloni yang mengkonsepsikan suatu hal membuat semakin tergerusnya kehidupan yang pluralis. Konteks yang dimaksud adalah tentang bagaimana masyarakat hidup bersama

dalam suatu wilayah yang sama. Namun hal ini tidak menjadi generalisasi khususnya terhadap sikap individualis tersebut.

The room for manoeuvre of underdeveloped societies is limited. As they have developed only when the links between themselves and the capitalist centers have been broken, or considerably weakened, it follows that their only hope is to sever such links, as far as possible, and 'go it alone. (Harrison, 1988 : 3) *Terjemahan: Ruang gerak bagi masyarakat terbelakang sangatlah terbatas. Karena mereka hanya berkembang ketika hubungan antara mereka dan pusat-pusat kapitalis telah terputus, atau sangat melemah, maka satu-satunya harapan mereka adalah memutus hubungan tersebut, sebisa mungkin, dan 'berjalan sendiri'.* (Harrison, 1988 : 3)

Konteks perbedaan ini tidak merujuk terhadap seluruhnya, tapi ada beberapa dari mereka tetap meletakkan diri mereka terhadap satu entitas yang sama, umumnya karena kesamaan latar belakang, suku ataupun etnis. Kesamaan ini menciptakan dorongan bagi mereka untuk hidup dalam satu alur yang sama. Kesadaran atas kesamaan itu menjadikannya dalam satu komunal dalam berbagai aspek kehidupan, seperti contohnya pemenuhan kebutuhan hidup. Seperti contoh pembuatan warung bagi suku madura yang buka setiap waktu mencirikan kelompok tersebut mempunyai cara hidup yang sama.

Teori Keterbelakangan

Penyebutan berulang mengenai beberapa etnis yang melakukan pola kehidupan yang sama berdasarkan pada teori di bawah ini. Inspirasi dari adanya cara hidup tersebut bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi bersama. Perlu digaris bawahi sikap individualistik sesuai pada teori pertama disebutkan bagaimana kelompok kelompok ini membentuk komunal dan hidup individual atas komunalnya masing masing. Mereka dapat melakukan sikap acuh terhadap kelompok yang berbeda. Selain itu sikap terhadap dunia modern ini yang menjadikannya kesulitan untuk mendapatkan akses terhadap pihak pihak kapitalis tinggi membuat komunal tersebut semakin menguat dan bahkan menjadikan solidaritas sosial yang kian masif.

Unstated but dominant consensus, the 'collective conscience', and individuals were similar to one another in crucial behavioral and moral respects. Social solidarity was borne out of likeness, resemblance and the unity of individual consciences, and it was mechanical because of the absolute domination of the collective conscience, which was based primarily on religious beliefs and sentiments.(Harrison, 1988 : 97) *Terjemahan : Konsensus yang tidak disebutkan namun dominan, 'kesadaran kolektif', dan individu-individu serupa satu sama lain*

dalam hal perilaku dan moral yang penting. Solidaritas sosial lahir dari persamaan, kemiripan, dan kesatuan hati nurani individu, dan bersifat mekanis karena dominasi mutlak hati nurani kolektif, yang terutama didasarkan pada keyakinan dan sentimen agama. (Harrison, 1988: 97)

Solidaritas tercipta pada setiap etnis etnis tertentu menguatkan jati diri setiap anggota komunal untuk bertahan pada cara hidup yang sama. Sikap ketergantungan utamanya pada pihak pihak yang mempunyai wewenang luas dalam langkah demi langkah setiap anggotanya ke taraf hidup yang berjenjang. Keterbelakangan ini menjadi semakin eksis karena kehidupan mereka bergantung pada komunal dan tidak mencitrakan pada hakikat hidupnya sendiri. Ego yang seharusnya muncul menjadi tidak terlihat karena konstruk pemikiran dan legitimasi kolektif mereka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Metode kualitatif dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian. Informasi serta data yang diperoleh dari penelitian kualitatif dikumpulkan melalui pengamatan dan interaksi secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi secara langsung telah kami lakukan terhadap pemilik warung Madura yang beroperasi selama 24 jam yang bertempat di Jalan Kalimantan, Kelurahan Summersari, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. Selain menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dalam penelitian ini kami juga mengumpulkan dengan melakukan interview dan dokumentasi kepada pemilik warung Madura yang beroperasi selama 24 jam. Setelah dilakukannya interview dan dokumentasi terhadap subyek serta aktivitasnya, peneliti memperoleh data yang lebih mendalam sehingga dapat lebih memahami serta memberikan pemaparan atas substansi suatu fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan ialah pendekatan etnografi. Dalam pendekatan ini peneliti menggunakan pengamatan terhadap partisipan, yang dimana pengamatan secara langsung dilakukan oleh peneliti terhadap bagaimana aktivitas ataupun kegiatan sehari-hari dari kelompok masyarakat tersebut. Sebagai peneliti saat melakukan pengamatan terhadap subyek hendaknya menempatkan diri sebagai orang ketiga yang tidak hanya berfokus atau condong terhadap salah satu pihak. Para etnografer realis menuturkan studinya dalam posisi sebagai orang ketiga yang tidak berpihak dan melaporkan tentang apa yang diamati atau didengar dari para partisipan. (Creswell, 2015: 129). Dengan artian peneliti dalam mengamati subjek harus adil dalam menulis data sebagai pihak tengah yang netral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Masa Kapitalis Ekonomi Post-Modern Masyarakat Menjadi Individualis

Masa kapitalis (Ekonomi post-modern) diawali dengan adanya perubahan di masyarakat karena menghadapi suatu era terjadinya industri pengetahuan dengan informasi serta komunikasi yang seringkali disebut dengan proses reproduksi sosial. Reproduksi sosial disini menggantikan proses produksi yang dijadikan sebagai sistem yang teratur di masyarakat. Di era ekonomi post-modern, pekerjaan yang dimiliki seseorang dinilai tidak produktif karena hanya berfungsi sebagai simbol yang menggambarkan kedudukan atau status sosial seseorang bahkan hanya dijadikan sebagai simbol gaya hidup. Dalam era post-modern ini, pekerjaan sudah tidak lagi sebagai kekuatan produksi melainkan sebagai satu tanda di antara banyak tanda (Ritzer, 2003).

Dalam kapitalis ekonomi post-modern memberikan pengaruh yang sangat signifikan terkait transformasi ekonomi yang terus menerus mengalami perubahan. Dalam era ini, berbagai perubahan terjadi dengan sangat kilat dan kompleks seperti halnya perubahan di bidang teknologi, globalisasi, bahkan budaya. Adanya perubahan tersebut berdampak pada terjalannya hubungan global atau menyeluruh diantara produsen, konsumen, hingga pasar dengan memanfaatkan era revolusi digital. Dibawah kapitalisme, proses produksi yang dilakukan semata-mata hanya dikelola oleh pihak kapitalis yang ditujukan untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Di bawah masa kapitalis ekonomi post-modern konteks warung Madura 24 jam owner warung sebagai kaum kapitalis yang turut serta dalam mengendalikan perdagangan serta kegiatan perekonomian di warungnya. Dengan keberadaan warungnya pemilik warung Madura memanfaatkan waktu pengoperasian warungnya selama 24 jam untuk memperoleh keuntungan yang maksimal guna memenuhi kebutuhan serta keinginannya pribadi. Lahirnya modernisme mempengaruhi adanya pemahaman terkait ekonomi di masyarakat. Dengan semakin gencarnya globalisasi di bidang ekonomi yang turut disertai dengan perkembangan teknologi informasi mengakibatkan masyarakat enggan untuk berinteraksi atau melakukan proses jual beli secara langsung. Oleh sebab itu masyarakat berkembang menjadi individualis. Kehidupan modern membuat banyak orang semakin individualis, terutama para pemuda (Paramitha, A. N,2020).

Individualisme didefinisikan sebagai sifat egois dari perseorangan yang mengutamakan kepentingan personal tanpa sedikitpun memberikan rasa simpati sedikitpun terhadap kondisi atau keadaan orang lain di sekitarnya. Terjadinya individualisme didasari oleh beberapa faktor, baik internal ataupun eksternal. Namun dalam faktor internal, sangat kecil penyebabnya yang menjadikan seseorang memiliki sifat individualisme sedari lahir. Lain halnya dalam faktor

eksternal yang menjadi penyebab terjadinya individualisme seperti halnya perkembangan zaman khususnya dibidang teknologi yang memudahkan seseorang untuk berinteraksi secara global tanpa harus bertatap muka secara langsung. Hal itu lah yang menjadi salah satu pemicu terjadinya individualisme di masyarakat.

1. Pemilik Warung Mengusahakan Kebutuhan dan Keinginan

Dari masa kapitalis yang menyebabkan lahir dan berkembangnya sifat individualis di masyarakat serta diterapkannya sifat individualis tersebut mengakibatkan tiap individu hanya mementingkan kepentingan pribadinya dibanding kepentingan bersama. Sifat individualis jika ditinjau dari substansi fenomena di lapangan seringkali akan dilakukan oleh seseorang guna mencapai keuntungan pribadinya saja. Adapun perkembangan ekonomi yang terjadi secara pesat di suatu wilayah turut memainkan perannya sehingga menyebabkan masyarakat menjadi individualis karena menganggap tidak memerlukan orang lain sehingga pemenuhan kepentingan keseluruhan hanya dilakukan untuk dirinya sendiri.

Sebagai pemilik warung Madura 24 jam pastinya hal yang paling diutamakan adalah mendapatkan profit atau keuntungan sebesar-besarnya. Seperti halnya penetapan serta penambahan harga yang dilakukan owner warung dengan mengikuti harga pasar namun juga tetap memperhatikan keuntungan pribadinya. Dari keuntungan tersebut owner warung Madura yang beroperasi selama 24 jam dapat terus memenuhi kebutuhan hidupnya serta pemenuhan keinginannya pribadi. Lain lagi jika dilihat dari pandangan para pelanggan dimana jika operasional toko dengan waktu yang bisa dibilang cukup lama, hal ini juga membantu para pelanggan untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mempermudah jangkauan ekonomi di sekitar. Pendapatan yang diperoleh pemilik warung bisa dikatakan cukup besar. Pasalnya hampir mencapai puluhan juta per tahun. Dalam waktu sebulan pendapatan kotor yang diperoleh sekitar Rp 7.000.000. Namun karena memiliki karyawan dan kewajiban membayar sewa tempat maka pendapatan tersebut masih terpotong biaya-biaya yang ada yang menjadikan pendapatan bersih setiap bulannya tidak menentu. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut biasanya karena ketersediaan stok barang yang ada di warung harus diisi kembali agar para pelanggan tertarik untuk membeli di warung Madura ini. Dengan begitu pemilik warung bisa mengusahakan kebutuhan dan keinginannya atas pendapatan yang diperoleh dari usaha warung ini.

2. Warung Madura Mendapat Keuntungan atau Mekanisme Lebih Teridentifikasi Dengan Baik

Masyarakat Madura cenderung dikenal sebagai masyarakat yang memiliki semangat kerja tinggi dilihat dari kegigihan serta keuletannya dalam melakukan pekerjaan. Dibalik kegigihan yang dimiliki oleh owner warung yang merupakan masyarakat asli Madura, ada keluarga yang dijadikan sebagai motivasi untuk bekerja keras. Tingginya rasa kekeluargaan yang dimiliki oleh masyarakat Madura melahirkan stereotip dari khalayak umum seperti halnya ketekunannya dalam bekerja. Dari tingginya rasa kekeluargaan yang dimiliki turut membangun rasa percaya di dalam keluarganya. Apabila dalam satu keluarga meraih pencapaian atau kesuksesan dalam hidupnya, di dalam masyarakat Madura seringkali mengikuti jejak kesuksesan dari keluarganya tersebut.

Dalam hal ini, owner warung yang merupakan masyarakat Madura dan menjalankan usaha warung Maduranya selama 24 jam tiap hari menganggap sebagai peluang yang besar dengan percaya dalam membuka usaha menjadikan keluarganya sebagai cerminan dan motivasi dapat memberikan keuntungan yang sama terhadap dirinya. Hal itu juga didukung oleh pelatihan atau monitoring keluarga dalam mengelola usaha sehingga mekanisme yang dilakukan dalam warung tersebut berjalan dengan baik.

3. Solidaritas atau Kesadaran Kolektif Individu

Dalam solidaritas masyarakat Madura atas kesadaran kolektifnya masing-masing dengan adanya peran penting terhadap pembangunan ekonomi keluarga mengelola usaha warung Madura 24 jam dengan harapan yang sama yaitu usaha berjalan dengan baik. Pastinya masyarakat Madura akan saling bahu membahu walaupun dalam urusannya masing-masing dengan memperlihatkan tingkat solidaritas yang tinggi dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang sama. Orang Madura sering kali digambarkan sebagai masyarakat yang mempunyai keberanian jiwa, fisik yang tinggi, berjiwa keras dan ulet, penuh percaya diri, defensif dalam berbagai situasi bahaya dan genting, bersikap terbuka, lugas dalam bertutur, menjunjung martabat dan harga diri, serta migrasi sudah menjadi tradisi di kalangan masyarakatnya (Widiyastuti, A dan Ningtyassari S,2023). Dari pandangan itulah muncul adanya kemiripan yang seiras sama dengan kenyataannya. Setiap orang Madura yang memiliki keberanian untuk membuka usaha di perantauan akan memunculkan sifat yang sama seperti halnya dalam semangat kerja keras dan kepedulian yang tinggi. Untuk dapat mengimplementasikannya harus dengan kesadaran bahwa walaupun berasal dari suku yang

sama yaitu Madura hal-hal yang ada ini juga harus diimplementasikan kepada semua orang tanpa adanya rasa membeda-bedakan.

Solidaritas yang terkandung dalam fenomena warung Madura ini bisa tercermin dari adanya penerimaan karyawan dari warung Madura yang juga berasal dari etnis Madura. Dimana hal tersebut akan memunculkan kesamaan yang seiras seperti yang dijelaskan di atas. pemilik forum Madura 24 jam beserta karyawannya yang terbilang sebagai individu yang memiliki latar belakang sifat yang berbeda namun karena berasal dari etnis yang sama rasa solidaritas dan adanya kebiasaan seperti etos kerja yang tinggi dan rasa kekeluargaan serta kepeduliannya tinggi menjadikan hubungan yang terjalin antara keduanya ini hingga saat ini bisa dibbilang cukup baik. Dan tidak pernah terjadi konflik antara satu dengan yang lainnya. Dengan adanya hubungan yang baik ini bisa tercipta inovasi maupun strategi baru dalam pemasaran warung Madura 24 jam ini sehingga bisa menambah taraf perekonomian masing-masing individu. Inovasi adalah alternatif solutif untuk penciptaan komoditas dalam ekonomi kreatif (Rosa, D. V,2017).

4. Keterkaitan Teori dan Fenomena

Keterkaitan kedua teori terhadap warung 24 jam dalam perspektif solidaritas dan pembangunan ekonomi modern dijelaskan dari teori modernisasi menekankan perubahan sosial dan ekonomi dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Dalam konteks warung 24 jam fenomena ini dapat dilihat sebagai bagian dari modernisasi ekonomi yang memungkinkan kegiatan ekonomi terus berlangsung tanpa henti, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin urban dan hidup dalam pola waktu yang cukup fleksibel. Yang kedua yaitu teori keterbelakangan yang dimana teori ini mengacu pada kondisi dimana beberapa masyarakat atau negara mengalami keterbelakangan ekonomi, sosial, dan politik akibat terhambatnya proses modernisasi. Dalam konteks ini warung 24 jam bisa menjadi indikator keterbelakangan karena masyarakat yang masih terbelakang mungkin tidak memiliki akses terhadap warung 24 jam atau tidak memiliki kebutuhan untuk warung tersebut

Dalam perspektif solidaritas fenomena warung Madura 24 jam dapat diinterpretasikan sebagai bentuk solidaritas ekonomi dimana masyarakat saling mendukung dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa adanya batasan waktu. Namun dalam konteks pembangunan ekonomi modern, fenomena ini juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pasar dan kebutuhan konsumen yang semakin individualistik. Adanya pembangunan ekonomi pasca modern dengan berangkat dari faktor lingkungan untuk menjadikan diri mereka terimitasi oleh keluarga dan lingkungan yang individualistik yang mengacu pada konsep

pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan responsif terhadap lingkungan. Dalam konteks warung Madura 24 jam, hal ini bisa berarti adopsi praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan serta lebih responsif terhadap kebutuhan individual konsumen. Dengan demikian fenomena warung Madura 24 jam dapat dilihat sebagai refleksi dari dinamika antara modernisasi, keterbelakangan, solidaritas, dan pembangunan ekonomi pasca modern dalam masyarakat.

Orientasi usaha merupakan pendekatan atau fokus utama yang diambil oleh sebuah bisnis untuk mencapai tujuan dan keberhasilan. orientasi dalam usaha memiliki peranan penting untuk meningkatkan kinerja usaha. Peranan tersebut menunjukkan pada perspektif efektifitas dalam pengelolaan usaha dan perencanaan hingga respons dalam pasar (Purnomo, Djoko,2023). Dalam konteks warung Madura 24 jam peranan penting dari orientasi usaha yang dapat membantu meningkatkan keberlangsungan kinerja bisnis ini salah satunya dengan orientasi terhadap kepuasan lingkungan, menempatkan kepuasan pelanggan sebagai prioritas utama dapat membantu warung madura 24 jam membangun hubungan yang baik dengan pelanggan dan mempertahankan loyalitas mereka. Dengan memberikan layanan terbaik, kualitas produk yang konsisten, dan responsif terhadap masukan dari pelanggan, warung madura ini dapat menciptakan pengalaman positif bagi pelanggan

Dalam membantu meningkatkan dan mengembangkan usaha warung Madura 24 jam pastinya dibutuhkan peranan penting yang dapat membantu usaha warung Madura 24 jam salah satunya adalah Melakukan promosi dan pemasaran secara aktif dan efektif dapat membantu meningkatkan awareness dan daya tarik Warung Madura 24 jam. Dengan menggunakan berbagai media promosi seperti sosial media, iklan online, atau kerjasama dengan platform pemesanan makanan online, Warung Madura dapat menjangkau lebih banyak pelanggan potensial. Yang cukup menarik dari human capital di sini adalah tidak hanya berkaitan dengan keterampilan personal dalam menciptakan ide dan konsep desa wisata serta pengelolaannya. Modal manusia juga mengacu pada personel atau pemimpin sebagai agen. Agen berperan dalam menciptakan ide-ide kreatif mulai dari pemanfaatan potensi menjadi komoditas (stimulasi intelektual) serta memediasi dan mengaktifkan potensi sosial yang disebut inspiratif. (Istriyani, R,2024:57). Dari potensi-potensi yang dimiliki dan dimanfaatkan oleh owner warung Madura juga dapat membantu meningkatkan usaha ini adalah menjaga kualitas produk dan layanan, menjaga kualitas produk makanan dan minuman yang disajikan serta memberikan pelayanan yang ramah dan profesional sangat penting untuk mempertahankan kepuasan pelanggan. Pelanggan yang puas akan kembali dan merekomendasikan Warung Madura kepada orang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan hasil dari penelitian dan analisis kali ini berdasarkan fenomena warung Madura 24 jam dapat disimpulkan dari perspektif solidaritas, fenomena ini Warung Madura 24 jam dapat dilihat sebagai upaya untuk membangun hubungan yang saling mendukung antara pemilik usaha, karyawan, dan pelanggan. Dengan memberikan pelayanan yang ramah dan konsisten, Warung Madura menciptakan lingkungan yang inklusif dan mengedepankan nilai-nilai kebersamaan. Solidaritas yang terjalin dalam konteks bisnis ini dapat memperkuat hubungan sosial dan ekonomi di komunitas sekitar. Dalam konteks pembangunan ekonomi modern, Warung Madura 24 jam juga memberikan kontribusi positif dengan menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan bagi pemilik usaha dan karyawan, serta memberdayakan ekonomi lokal. Dengan beroperasi selama 24 jam, Warung Madura mampu memberikan akses layanan makanan dan minuman yang cepat dan terjangkau bagi masyarakat sekitar, sehingga turut mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai fenomena yang telah ditentukan Saran untuk kedepan Warung Madura 24 jam dalam memperkuat peran solidaritas dan kontribusi ekonomi modern adalah dengan terus memperkuat hubungan dengan komunitas lokal, melibatkan lebih banyak pelaku usaha kecil dan menengah dalam rantai pasokan, serta mengembangkan program tanggung jawab sosial perusahaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, Warung Madura dapat menjadi agen perubahan positif dalam pembangunan ekonomi lokal sambil tetap memelihara nilai-nilai solidaritas dan kebersamaan dalam menjalankan bisnisnya.

DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset memilih di antara lima pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harrison, D. (1988). *The sociology of modernization and development*. Routledge.
- Hermawan, B. (2018). Dinamika ekonomi mikro warung Madura: Studi kasus di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(2), 120-134.
- Hidayat, U. S., Hariyanto, D. W., & Susanto, I. W. (2023). Meneropong collective entrepreneurship dan manajemen strategis pada Toko/Warung Madura. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 3(2), 52-60.
- Ilimi, M. (2023). Analisis perbandingan etos kerja pedagang toko klontong konvensional dengan pedagang toko klontong Madura di Desa Buruan Sidoarjo. *Mukammil: Jurnal Kajian Keislaman*, 6(1), 70-83.
- Istriyani, R. (2024). The transformation of tourism villages through social capital and leadership in Turi District, Sleman, Yogyakarta. *Journal of Contemporary Sociological Issues*, 4(1), 42-63. <https://doi.org/10.19184/csi.v4i1.46608>
- Paramitha, N. A. (2020). Figurasi dalam kelompok traveler. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 9.
- Purnomo, J., Handini, D. Y., Karyadi, H., Sutrisno, & Mastika, K. I. (2023). Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing yang dimoderasi kinerja bisnis. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 19(1), 97.
- Reza, H., & Liauw, F. (2021). Hunian vertikal monodualisme (individualisme-kolektivisme). *Jurnal Sains, Teknologi Urban, Perancangan Arsitektur*, 3(1), 1111-1126.
- Rosa, D. V. (2017). Ruang negosiasi perempuan di balik revolusi kopi using. *Dimensi: Journal of Sociology*, 2(2).
- Scott, H. (1999). Our future requires collaborative leadership. *Workforces*, 78(12), 30-34.
- Suyanto, B. (2013). *Sosiologi ekonomi: Kajian tentang kapitalisme dan konsumsi di era masyarakat post-industri*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widiyastuti, A., & Ningtyassari, S. A. V. (2024). Kupas tuntas strategi toko kelontong Madura untuk menghadapi persaingan bisnis di Yogyakarta. *Aktiva: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(1), 9-16.